

Penggunaan Kortikosteroid yang Rasional

Tri Suharjono *)

1. Pendahuluan

Penemuan kortikosteroid dan kemungkinan untuk mempergunakan dalam klinik merupakan hal yang sangat penting dalam ilmu kedokteran. Sedemikian pentingnya sehingga hadiah Nobel untuk ilmu kedokteran diberikan pada Kendall, Reichstein dan Hench.

Ada anggapan yang mengatakan bahwa kortikosteroid merupakan obat dewa sehingga ia digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Masih banyak dokter yang memberikan kortikosteroid pada pasiennya dengan indikasi yang tidak benar, misalnya: untuk menggemukkan badan, mencegah/mengobati flu, merangsang nafsu makan, menghilangkan kelelahan, mengobati asma bronchial, mengobati setiap penyakit kulit, bahkan juga dipergunakan sebagai doping dan sebagainya.

2. Efek Fisiologis Kortikosteroid

Kortisol (hidrokortison) diproduksi oleh konteks anak ginjal

sebanyak 25 mg sehari dan pada keadaan tertentu dapat meningkat sampai 300 mg.

Fungsi kortisol dalam tubuh untuk mengatur penyediaan glukose dan enersi, memungkinkan otot bekerja dengan efisien, membantu pengaturan tekanan darah melawan infeksi dan mengendalikan nafsu makan serta berat badan.

Juga menolong tubuh melawan stress atau membantu pemulihan akibat syok (renjatan) atau penyakit.

3. Indikasi Penggunaan Kortikosteroid

Secara umum ada 2 golongan:

a. Replacement therapy (pengobatan pengganti)

Di sini fungsi dari pada kelenjar anak ginjal terganggu sehingga produksi tidak mencukupi.

Termasuk di sini: insufisiensi adreno kortikal primer dan sekunder, hiperplasi adrenal kongenital, insufisiensi adrenal akut dan kronis.

*) Tri Suharjono: Lettu. Pol.; Dokter umum; Kaur Min Ses Disdikkes Polda Kalbar.

- b. Pengobatan berbagai penyakit
Di sini fungsi daripada kelenjar anak ginjal normal, tetapi membutuhkan kortikosteroid.
Termasuk di sini: anti alergi, anti peradangan.

4. Petunjuk Umum Penggunaan Kortikosteroid

- Diagnosa harus tepat dan menyokong manfaat terapi kortikosteroid.
- Untuk pengobatan paliatif diberikan jangka pendek dengan dosis rendah.
- Untuk mencegah efek samping, diberikan secara alternate day therapy.
- Jika mungkin kortikosteroid diberikan secara lokal pada jaringan yang sakit.
- Dosis ditentukan atas dasar jenis, beratnya penyakit bukan berat badan dan umur pasien.
- Penghentian obat tidak boleh dilakukan mendadak.
- Alergi
Kortikosteroid dipergunakan untuk mengobati keadaan akut dan tidak dipergunakan untuk menggantikan tindakan konvensional.
Pada keadaan darurat seperti renjatan dan status asmatikus kortikosteroid diberikan sebagai

terapi tambahan setelah pemberian adrenalin atau teofilin.

- Oedem otak
Untuk trauma tertutup yang efektif dan sering dipergunakan deksametason karena efek mineralokortikoid kecil.
- Penyakit darah
Kortikosteroid bermanfaat untuk terapi leukemia akut dan limfoma karena efek antilimfositiknya. Dalam hal ini dikombinasikan dengan siklofosfamid dan vincristin.
- Penyakit hati
Kortikosteroid dapat membantu penyembuhan pada nekrosis hati subakut dan hepatitis kronik aktif.
- Penyakit kulit
Indikasi pemberian kortikosteroid dalam penyakit kulit luas. Perlu diingat bahwa pemberian kortikosteroid mempunyai efek takifilaksis yaitu bahwa pemberian obat dalam waktu lama khasiatnya menurun.
- Penyakit mata
Kortikosteroid lokal lebih sering dipergunakan.
Tidak semua jenis penyakit mata dapat diobati dengan kortikosteroid.
- Penyakit rematik
Kortikosteroid bukan merupa-

kan obat terpilih, tapi hanya diberikan sebagai terapi tambahan dari obat anti inflamasi non steroid, istirahat dan fisio-terapi. Jika hanya beberapa sendi yang kena bisa disuntik intra artikuler. Biasanya pada awal terapi menunjukkan penyembuhan yang dramatis tetapi dapat kambuh kembali.

o. Penyakit polip

Pemakaian kortikosteroid merupakan suatu pilihan pengobatan polip nasi karena banyak pendapat bahwa ia berhubungan dengan Immunoglobulin E mediated disease. Sampai sekarang belum jelas

betul apakah alergi merupakan penyebab atau faktor predeposisi episode eksaserbasinya.

5. Daftar Pustaka:

1. A M A. Drug Evaluation. 4th edition.
2. Armen Muchtar, Dr.; Setiawati, Dr. Seminar Kortikosteroid 1978.
3. Iwan Darmansyah, Prof. Dr. Farmakologi dan Terapi FK UI 1978.
4. Goodman LS, Gilman Ac. 5th, The Pharmacological Basis of Theurapeutics. MacMillan Publishing Co., New York, 1975.



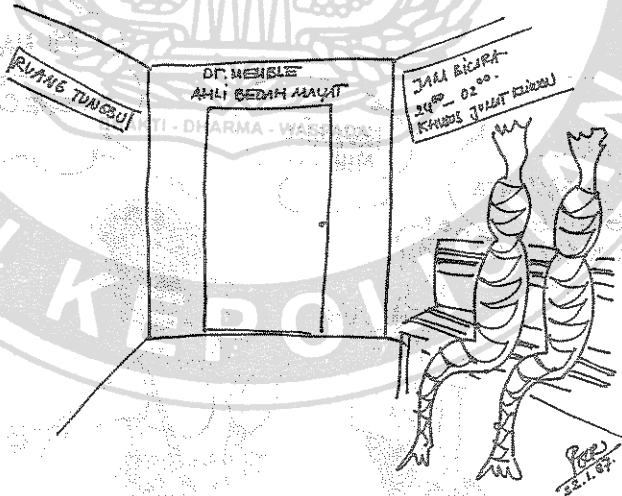
BERITA KEGIATAN

1. Pembekalan Kedokteran dan Kesehatan Polri bagi para Sarjana Kesehatan Lulusan Sepapolsuk tahun 1987 dan 1986.

Sejak tanggal 4 Mei sampai dengan tanggal 10 Mei 1987 telah dilaksanakan "Pembekalan Kedokteran dan Kesehatan Polri bagi 21 Perwira kesehatan baru lulusan Sepapolsuk tahun 1987 dan 1986. Tujuan dari pembekalan adalah untuk memberikan pengetahuan

tentang peranan ilmu kedokteran dan kesehatan guna menunjang tugas pokok Polri, kepada perwira perwira baru Dokkes Polri yang segera akan diterjunkan ke daerah di seluruh penjuru tanah air

Kurikulum pendidikan beris dasar-dasar Kedokteran Kepolisian Kesehatan Kesemaptan Kepolisian Farmasi Kepolisian dan Pelayanan Kesehatan serta administrasi yang mendukungnya.



KEGIATAN DISDOKKES POLRI DALAM HUT BAYANGKARA 1 JULI 1987

Dalam kegiatan HUT Bayangkara 1 Juli 1987 yang baru lalu, DISDOKKES POLRI turut aktif mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan oleh panitia. Mulai dari acara olahraga sampai dengan acara puncak upacara dan defile 1 Juli 1987. Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya kali ini pun DISDOKKES POLRI diberi tugas untuk mengkoordinir kegiatan BAKTI SOSIAL yang berupa:

1. DONOR DARAH

Dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 1987 bertempat di Poliklinik SATKES DENMABES POLRI. Penyumbang darah selain dari anggota pegawai sipil Mabes Polri juga anggota dan pegawai sipil Polda Metro.

2. Chitanan Masal

Dilaksanakan tanggal 29 Juni

1987 bertempat di SATKES DENMABES POLRI. Jumlah anak yang dichitan adalah 85 orang. Selain dichitan kepada anak juga diberikan bingkisan ala kadarnya dari panitia.

Kegiatan donor darah dan chitanan masal ini seluruhnya dikoordinir oleh SATKES DENMABES POLRI.

3. Bingkisan pendidikan bagi putra-putri keluarga besar POLRI yang berprestasi.

Dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 1987 di ruang serba guna MABES POLRI. Untuk tahun ini bingkisan diberikan hanya kepada anak tingkat SD yang memiliki nilai rapor yang baik. Bingkisan diberikan kepada 83 anak yang berprestasi yang langsung disampaikan sendiri oleh Bapak KAPOLRI beserta Ibu.

Kabar buruk cepat menjalar.

Contoh lebih baik daripada perintah.



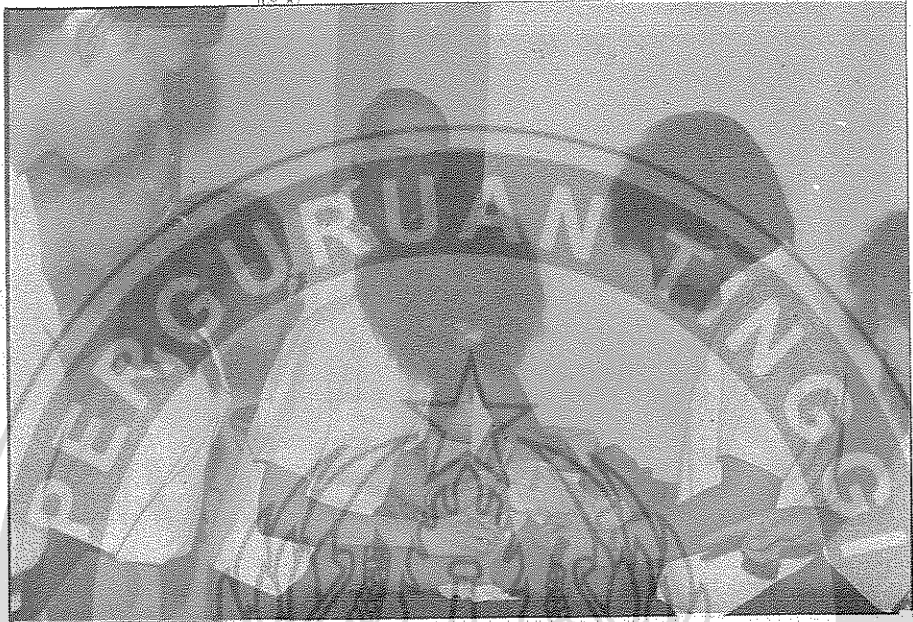
MALAM KLINIK
RS. POLRI PUSAT

Pada tanggal 14 Juni 1987 RS. POLRI PUSAT mengadakan malam klinik bertempat di aula RS. Pertamina Kebayoran baru yang membahas makalah dengan judul: PUBER KEDUA: PERMASALAHAN DAN PENANGGULANGANNYA (tinjauan dari segi seksual) yang dibawakan oleh KOLONEL LAUT) Dr. GERARD PAAT MPH. Malam klinik tersebut dihadiri oleh KADISDOKKES POLRI dan para

dokter di lingkungan DISDOKKES segarnizun Jakarta beserta istri. Selesai pembahasan makalah acara dilanjutkan dengan HALAL BI-HALAL di antara para undangan yang hadir mengingat masih dalam suasana hari RAYA IDUL FITRI. Tampak hadir dalam malam klinik tersebut KADISLITBANG POLRI BRIGJEN POL. Dr. H. HADIMAN dan KOL. POL. Dr. SALMANOEL ASRI beserta istri.



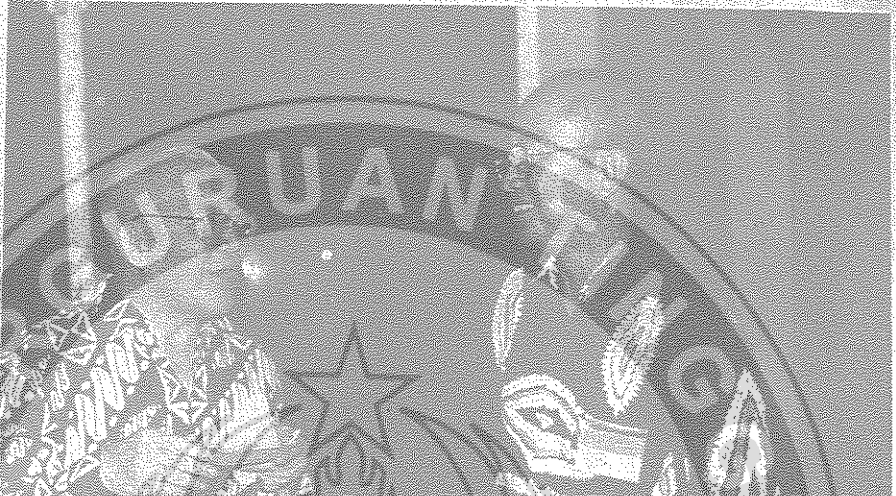
Kapolri sedang berama-tamah dengan sebagian anak-anak yang mendapat bingkisan pendidikan.



Kesibukan dokter-dokter Satkes Denmabes Polri dalam acara chitanan masal.



Kegiatan donor darah dalam rangka HUT Bhayangkara 1 Juli 1987.



Pada tanggal 10 - 12 Juli 1987 di Badung Semarang telah diadakan RAKERNAS I.M.K.E.K. - Ikatan Dokter Indonesia. Sebagaimana diketahui Bapak Kadisdokkes Brigjen Pol. Dr. Soerjono, SKM duduk sebagai pengurus M.K.E.K. Pengurus Besar I.D.I. Pusat. Tampak pada gambar Dr. Soerjono, SKM sedang berbincang-bincang dengan Prof. DR. Tumbelaka pada acara tersebut.

